Volume 4, Nomor 1, April 2020
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

Relationships Of Knowledge, Attitude, And Behavior, Mother In Provide Asi Food With A Baby Nutrition Status 6-11 Months

Haerani[1], Hariyanti Haris[2], Ade Reskiyanti[3]
[1]*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*
[2]*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*
[3] *Nursing Student, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Fitriani
Email: ainunhaerani@gmail.com

ABSTRACK

Nutrition improvement efforts aim to improve the nutritional status of the community, prioritizing high-risk community groups, namely infants, toddlers, school-age, adolescents, pregnant and lactating mothers, and the elderly. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes, and behavior of mothers in supplementary feeding with the nutritional status of infants 6-11 months in the work area of caile district health center. Fur ends in 2019. The research design used in this study was cross-sectional. The population in this study were mothers who had babies aged 6-11 months as many as 359 people in the work area of the caile puskesmas. Kab fur tip. Bulukumba. The sample in this study was 47 people. The sampling technique in this study uses a simple random sampling method that is sampling in a random manner without regard to strata that exist in members of the population. There is a relationship between the mother's knowledge in complementary feeding and the nutritional status of infants with a gloss of p: 0,000. There is a relationship between maternal attitudes in supplementary feeding with the nutritional status of infants with a gloss of p: 0,000. There is a relationship between maternal behavior in supplementary feeding with the nutritional status of infants with a gloss of p: 0,000. There is a relationship between knowledge, attitudes, and behavior of mothers in supplementary feeding with the nutritional status of infants 6-11 months in the working area of caile kec. Fur ends of 2019 with a value of p: 0,000. Further research needs to be carried out on factors that affect nutritional status with a broader scope such.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Behavior, Infant Nutrition Status

Volume 4, Nomor 1, April 2020
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

I. PENDAHULUAN

Di indonesia upaya perbaikan gizi menduduki peranan penting dalam pembangunan kesehatan. Upaya perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, diprioritaskan pada kelompok masyarakat resiko tinggi yaitu golongan bayi, balita, usia sekolah, remaja, ibu hamil dan ibu menyusui serta usia lanjut. Upaya perbaikan gizi perlu dilakukan secara terpadu, lintas program dan lintas sektor agar lebih berdaya guna dan berhasil guna menuju tercapainya sumber daya manusia yang memadai (Kulas, 2013). Masalah gizi di indonesia yang berkaitan dengan pertumbuhan balita yakni masalah gizi kurang masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir, dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Angka gizi kurang pada balita juga memberikan kontribusi terhadap tingginya rata-rata angka kematian di indonesia. Balita yang gizi kurang tidak mempunyai lemak yang cukup dan sangat sedikit otot. Perkembangan otak menjadi lambat karena anak-anak mengalami insiden penyakit yang tinggi karena tubuh tidak mampu melawan infeksi sehingga tidak dapat lagi melanjutkan pertumbuhannya bahkan mengalami dampak terburuk yaitu kematian. (Atikah et al., 2017).

Keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap perilaku dalam pemberian MP-ASI. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek tertentu. Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Kusumanngtyas and Rahfiludin, 2017).

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Kusuma Dharma, 2017). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan " *cross sectional* " . penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian

Volume 4, Nomor 1, April 2020
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada suatu waktu (Kusuma Dharma, 2017).

Dalam penelitian ini akan menganalisis hubungan pengetahuan sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi 6-11 bulan diwilayah kerja puskesmas kec. Ujung bulu kab. Bulukumba.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 6-11 bulan sebanyak 359 orang di wilayah kerja puskesmas caile kec. Ujung bulu kab. Bulukumba. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 orang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sample dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Hidayat, 2014).

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengukur pengetahuan ibu mengenai MP-ASI, menggunakan lembar kuesioner dengan soal sebanyak 20 nomor, di ukur dengan menggunakan skala guttman pertanyaan yang di jawab "benar" skor 1, pertanyaan yang di jawab "salah" skor 0, untuk mengukur sikap ibu mengenai MP-ASI, menggunakan lembar kuesioner dengan soal 20 nomor, di ukur dengan menggunakan skala liker pertanyaan yang di jawab "sangat setuju" skor 1, " setuju" skor 2, "tidak setuju" skor 3, "sangat tidak setuju" skor 4 dan untuk mengukur perilaku ibu menggunakan MP-ASI, menggunakan lembar kuesioner dengan soal sebanyak 20 nomor, di ukur dengan menggunakan skala guttman pertanyaan yang di jawab "benar" skor 1, pertanyaan yang di jawab " salah" skor 0. Untuk mengumpulkan data status gizi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian berupa data karakteristik responden nama balita, umur balita, jenis kelamin, BB/U balita dan PB/U balita alat yang digunakan adalah lembar observasi dengan menggunakan timbangan berat badan dan meteran. Dan cara penilaian status gizi untuk berat badan, status gizi lebih jika nilai ambang batas >2,0 SD, gizi baik jika nilai ambang batas -2,0 SD sampai + 2,0 SD, gizi kurang jika nilai ambang batas -3 SD sampai <2 SD, dan gizi buruk jika nilai ambang batas < 3,0 SD.

Analisa Data

Analisa data dilakukan baik univariat maupun bivariate, anlisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, sedangkan analisa bivariat untuk

Volume 4, Nomor 1, April 2020
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

mengetahui hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan komputersisasi yaitu SPPS 20 dengan menggunakan uji Chi Square alternatife Fhiser Exac Tes.

III. HASIL

Berdasarkan (Tabel 1) menunjukkan dari 47 responden didapatkan hasil pendidikan orang ibu dengan pendidikan SD sebanyak 12 orang (25,5 %), SLTP sebanyak 11 orang (23,4%), SLTA sebanyak 11 orang (23,4%), dan S1 sebanyak 13 orang (27,7%). Hasil pekerjaan ibu dengan kriteria tidak bekerja sebanyak 40 orang (85,1%) dan yang bekerja sebanyak 7 orang (14,9%).Hasil responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (53,2%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (46,8%). Hasil distribusi frekuensi pada usia responden 6 bulan sebanyak 5 orang (10,6), 7 bulan sebanyak 8 orang (17,0%), 8 bulan sebanyak 5 orang (10,6%), 9 bulan sebanyak 10 orang (21,3%), 10 bulan sebanyak 11 orang (23,4%) dan 11 bulan sebanyak 8 orang (17,0%).

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Ibu Dan Anak Di Wliayah Kerja Puskesmas Caile

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Karakteristik Ibu		
Pendidikan Ibu		
SD	12	25,5
SLTP	11	23,4
SLTA	11	23,4
S1	13	27,7
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	40	85,1
Bekerja	7	14,9
Karakteristik Anak		
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25	53,2
Perempuan	22	46,8
Usia		
6 Bulan	5	10,6
7 Bulan	8	17
8 Bulan	5	10,6
9 Bulan	10	21,3
10 Bulan	11	23,4
11 Bulan	8	17
Total	**47**	**100**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil pengetahuan ibu responden dengan kriteria baik sebanyak 6 orang (12,8%) dan kurang sebanyak 41 orang (87,2%). hasil sikap ibu responden adalah negative sebanyak 45 orang (95,7%) dan positif sebanyak 2 orang (4,3%). hasil

Volume 4, Nomor 1, April 2020
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

perilaku ibu responden dengan kriteria baik sebanyak 10 orang (21,3 %) dan kurang sebanyak 37 orang (78,7%). hasil penilaian status gizi bayi pada responden dengan hasil baik sebanyak 37 orang (78,7%), lebih sebanyak 7 orang (14,9 %), dan Kurang sebanyak 3 orang (6,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap,Perilaku dan Status gizi Ibu Tentang MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Caile

Pengetahuan Ibu	Frequency (f)	Percent (%)
Baik	6	12,8
Kurang	41	87,2
Sikap Ibu		
Negative	45	95,7
Positif	2	4,3
Perilaku Ibu		
Baik	10	21,3
Kurang	37	78,7
Status Gizi		
Lebih	7	14,9
baik	37	78,7
Kurang	3	6,4
Total	**47**	**100**

Berdasarkan (Tabel 3) menunjukkan dari 47 responden didapatkan hasil pengetahuan baik ibu, dengan penilaian status gizi lebih sebanyak 2 responden (33,3%), status gizi baik sebanyak 4 responden (66,7%) dan status gizi kurang sebanyak 0 responden (0,0%). Sedangkan pengetahuan kurang ibu, dengan penilaian status gizi lebih didapatkan sebanyak 5 responden (12,2%) status gizi baik sebanyak 33 responden (80,5%) dan status gizi kurang didapatkan sebanyak 3 responden (7,3%). dari 47 responden didapatkan hasil sikap ibu negative dengan penilaian status gizi lebih didapatkan sebanyak 7 responden (15,6%), status gizi baik sebanyak 35 responden (77,8%), status gizi kurang sebanyak 3 responden (6,7%) sedangkan sikap ibu positiv dengan penilaian status gizi lebih didapatkan sebanyak 0 responden (0,0%), penilaian status gizi baik sebanyak 2 responden (100%) dan penilaian status gizi kurang sebanyak 0 responden (0,0%). dari 47 responden didapatkan hasil perilaku baik ibu dengan penilaian status gizi lebih didapatkan hasil sebanyak 2 responden (20,0%), penilaian status gizi baik sebanyak 8 responden (80,0%) dan penilaian status gizi kurang sebanyak 0 responden (0,0%) dan perilaku kurang dengan penilaian status gizi lebih didapatkan sebanyak 5 responden (13,5%), penialaian status gizi baik sebanyak 29 responden (78,4%) dan penilaian status gizi kurang sebanyak 3 responden (8,1%).

Volume 4, Nomor 1, April 2020
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

Tabel 3. Hasil Bivariat Pengetahuan,Sikap dan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Bayi Usia 6-11 Bulan

		Penilaian Status Gizi			Total	*P Value*
		Lebih	**Baik**	**Kurang**		
Pengetahuan ibu	Baik	2	4	0	6	0,000
		33,3%	66,7%	0,0%	100,0%	
	Kurang	5	33	3	41	
		12,2%	80,5%	7,3%	100,0%	
	Total	**7**	**37**	**3**	**47**	
		Penlialain Status Gizi			**Total**	***P Value***
		Lebih	**Baik**	**Kurang**		
Sikap ibu	Negativ	7	35	3	45	0,000
		15,6%	77,8%	6,7%	100,0%	
	Positiv	0	2	0	2	
		0,0%	100%	0,0%	100,0%	
	Total	**7**	**37**	**3**	**47**	
		Penlialain Status Gizi			**Total**	***P Value***
		Lebih	**Baik**	**Kurang**		
Perilaku ibu	Baik	2	8	**0**	**10**	0,000
		20,0%	80,0%	0,0%	100,0%	
	Kurang	5	29	3	37	
		13,5%	78,4%	8,1%	100,0%	
	Total	**7**	**37**	**3**	**47**	

IV. PEMBAHASAN

Menurut teori Adisasmito (2007), yang menjelaskan bahwa pengetahuan tentang gizi akan membantu dalam mencari berbagai alternatif pemecahan masalah kondisi gizi keluarga. Perawatan atau pola pengasuhan ibu terhadap anak yang baik merupakan hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi proses tumbuh kembang pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2013) yang mengatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi status gizi pada bayi, dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu status gizi pada anak yaitu pengetahuan ibu dalam penyediaan makanan dalam tingkat rumah tangga, dan sangat penting untuk mendukung perbaikan gizi. Pengetahuan ibu

Volume 4, Nomor 1, April 2020
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

tentang memasak dan dalam memberi makanan pada anak. Menurut teori bahwa Saragih (2004) bahwa penyediaan makanan ditingkat keluarga dipengaruhi oleh pengetahuan,sikap dan perilaku terutama ibu tentang gizi dan kesehatan. Cara seseorang berpikir atau berpengetahuan dan berpandangan tentang makanan, akan dinyatakan dalam bentuk tindakan makan dan memilih makanan.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seorang ibu yang kurang dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dalam pemberian makanan yang baik pada anak karena pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan persepsi yang salah tentang gizi pada anak. Hal ini sesuai teori menurut Suhardji, mengatakan bahwa jika tingkat pengetahuan gizi ibu baik, maka diharapakan status gizi ibu dan balitanya baik, sebab gangguan gizi adalah karena kurangnya pengetahuan tentang gizi. Ibu yang cukup pengetahuan gizi akan memperhatikan kebutuhan gizi yang dibutuhkan anaknya supaya dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin, sehingga ibu akan berusaha memilih bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya.

Menurut teori Mardiana (2006) bahwa sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Jika seorang ibu mempunyai sikap yang baik terhadap gizi akan melahirkan perilaku yang baik pula dalam meningkatkan status gizinya.Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2017) bahwa status gizi yang baik dikarenakan ibu yang bersikap positif cenderung berperilaku baik dalam memberikan makanan kepada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wilujeng, et al (2013) dengan judul hubungan antara sikap ibu dalam memberikan makanan dengan status gizi pada anak. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa ibu yang memiliki sikap positif memiliki anak gizi yang baik, hal ini dikarenakan ada faktor yang mempengaruhi status gizi. Misalnya, ibu memiliki sikap positif dalam memberikan makanan kepada anak dan kondisi sosial ekonomi yang mencukupi, pemenuhan nutrisi untuk balita juga terpenuhi.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa sikap ibu sangat penting dalam memberikan makanan yang baik kepada anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Adapun sikap ibu yang cukup baik dalam meningkatkan status gizi anaknya dalam hal mengatur kebutuhan makanan serta menjaga kondisi anak agar senantiasa sehat, serta sikap ibu yang sudah mengerti akan kebutuhan gizi dapat mempengaruhi gizi yang baik pada anak.

Menurut teori Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku kesehatan (health behavior) adalah perilaku manusia yang mencakup tingkah laku, budaya masyarakat, dan perilaku perorangan

Volume 4, Nomor 1, April 2020
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

yang erat hubungannya dengan masalah kesehatan pada dasarnya adalah respon sekarang terhadap stimuli yang berkaitan dengan sakit, pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Sahar, & Wiarsih (2011) bahwa faktor pemungkin yang memengaruhi perilaku ibu yang baik yakni penghasilan yang memadai dapat memfasilitasi perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Dengan penghasilan tersebut, ibu dapat membeli makanan bergizi untuk anaknya. Menurut teori Binkley dan Johnson (2013), bahwa faktor yang membentuk perilaku seseorang mencakup faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku ibu yang baik dalam penelitian ini yakni pengetahuan dan sikap. Pengetahuan ibu yang cukup baik mengenai pemenuhan gizi balita merupakan dasar bagi terbentuknya sikap dan akhirnya dapat membentuk perilaku baik. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki perilaku baik akan membentuk perilaku yang baik pula dalam mengolah bahan makanan terhadap bayinya. Sehingga bayi tidak gampang mengalami gizi buruk. Hal ini dikarenakan salah satu strategi mengatasi masalah gizi buruk pada anak adalah dengan cara pengolahan makanan yang dilakukan oleh seorang ibu.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh jurnal Nilakesuma (2015) yang mengatakan bahwa Jumlah bayi yang diberi ASI ekslusif lebih sedikit dari bayi yang tidak diberi ASI ekslusif. Pemberian ASI ekslusif dipengaruhi banyak faktor, diantaranya sosial budaya, pengaruh promosi susu formula, dukungan petugas kesehatan, kesehatan ibu, kesehatan bayi, status pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan serta sikap ibu.

Menurut Purnama (2017) status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi adalah kesehatan akibat interaksi antara makanan dan lingkungan hidup.Status gizi merupakan suatu gambaran keadaan seimbang antara intake dengan kebutuhan gizi untuk proses tumbuh kembang. Ketidakseimbangan antara intake dan kebutuhan zat gizi akan mengakibatkan terganggunya proses metabolisme dalam tubuh yang selanjutnya tampak akibatnya pada proses pertumbuhan fisik/non fisik. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa penilaian status gizi baik dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait. Secara langsung dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu anak mendapat makanan bergizi seimbang, anak mendapatkan asuhan gizi yang memadai. Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa gizi baik secara langsung disebabkan oleh konsumsi makanan yang bergizi dan makin bertambah usia anak maka makin bertambah pula kebutuhannya. Konsumsi makanan dalam

Volume 4, Nomor 1, April 2020
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

keluarga dipengaruhi jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasakan, distribusi dalam keluarga dan kebiasaan makan secara perorangan. konsumsi juga tergantung pada pendapatan, agama, adat istiadat, dan pendidikan keluarga yang bersangkutan (Almatsier, 2003).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi didapatkan pengetahuan ibu kurang dengan penilaian status gizi baik yaitu sebanyak 41 orang (87,2%). Sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi negative didapatkan sebanyak 45 orang (95,7%). Perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi didapatkan perilaku ibu kurang dengan penilaian status gizi baik didapatkan sebanyak 37 orang (78,7%). Status gizi bayi dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi baik sebanyak 37 responden (78,7%). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi didapatkan hasil statistik dengan uji *Kolmogrov Smirnov P= 0,000* sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi di wilayah kerja puskesmas caile kecamatan ujung bulu kabupaten bulukumba tahun 2019. Diharapkan petugas kesehatan Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan gizi masyarakat khususnya ibu bayi, dengan cara menambah frekuensi kegiatan penyuluhan di posyandu, PKK dan tempat perkumpulan ibu-ibu lainnya, karena wilayah kerja Puskesmas Caile Kecematan Ujung Bulu masih memiliki pengetahuan tentang gizi yang kurang dan masih terdapat anak dengan status gizi kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, F.A., Sofianita, N.I., Ilmi, I.M.B., 2017. Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. J. Kedokt. Dan Kesehat. 13, 80–89.

Atikah, A., Nugroho, R.D., Pradigdo, S.F., 2017. Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi dan Mp-asi dengan Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan (Studi di Kelurahan Kestalan Kota Surakarta). J. Kesehat. Masy. E-J. 5, 210–217.

Datesfordate, A.H., Kundre, R., Rottie, J.V., 2017a. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-asi) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. J. KEPERAWATAN 5.

Datesfordate, A.H., Kundre, R., Rottie, J.V., 2017b. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-asi) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. J. KEPERAWATAN 5.

Dinas kesehatan, 2017. Dinas kesehatan.

Dr. Merryana Adriani, SKM., M. Kes., 2014. Peranan gizi dalam siklus kehidupan.

Dr. Siswanto, 2018. Laporan nasional RISKESDAS. Jakarta.

Hidayat, 2014a. Metode Penelitian Kebidanan Dan Analisa Data. Salemba Medika, Jakarta.

Hidayat, 2014b. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Salemba Medika, Jakarta.

Hidayat, 2014c. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data. Salemba Medika, Jalan raya lenteng agung No. 101 jagakarsa, Jakarta selatan.

Ira Haryani Suprapto, 2013. BUKU PINTAR PARENTING Sejak Kandungan Hingga Balita. MEDIA PRESSINDO, Yogyakarta 55283.

Karolina, E., Nasution, E., Aritonang, E.Y., 2013. HUBUNGAN PERILAKU KADARZI DENGAN STATUS GIZI BALITAUSIA 12-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLANGKEJEREN KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES TAHUN 2012. Gizi Kesehat. Reproduksi Dan Epidemiol. 2.

Kulas, E.I., 2013a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pada Bayi di Puskesmas Bitung Barat Kota Bitung. J. GIZIDO 5.

Kulas, E.I., 2013b. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pada Bayi di Puskesmas Bitung Barat Kota Bitung. J. GIZIDO 5.

Kusuma Dharma, 2017. Metodologi penelitian keperawatan. CV. Trans Info Media.

Kusumanngtyas, W.A., Rahfiludin, M.Z., 2017a. Hubungan Perilaku Ibu Terkait Mp-asi Standar Who dengan Status Gizi Baduta Usia 6-23 Bulan (Studi di Kelurahan Punggawan Kota Surakarta). J. Kesehat. Masy. E-J. 5, 202–209.

Kusumanngtyas, W.A., Rahfiludin, M.Z., 2017b. Hubungan Perilaku Ibu Terkait Mp-asi Standar Who dengan Status Gizi Baduta Usia 6-23 Bulan (Studi di Kelurahan Punggawan Kota Surakarta). J. Kesehat. Masy. E-J. 5, 202–209.

Laraeni, Y., Sofiyatin, R., Rahayu, Y., 2015a. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) pada Balita Gizi Kurang di Desa Labuhan Lombok. Media Bina Ilmih15 9.

Laraeni, Y., Sofiyatin, R., Rahayu, Y., 2015b. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) pada Balita Gizi Kurang di Desa Labuhan Lombok. Media Bina Ilmih15 9.

Merryana Adriani, 2014a. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta 13220.

Merryana Adriani, 2014b. PERANAN GIZI DALAM SIKLUS KEHIDUPAN. KENCANA.

Notoatmodjo, 2014a. PROMOSI KESEHATAN DAN PERILAKU KESEHATAN. RINEKA CIPTA, Jakarta.

Notoatmodjo, 2014b. PROMOSI KESEHATAN DAN PERILAKU KESEHATAN. RINEKA CIPTA, Jakarta.

Nursalam, 2017.

Nursalam, 2013a. Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.

Nursalam, 2013b. Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.

Pardosi, R., 2009. Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi Usia Kurang dari Enam Bulan di Kelurahan Mangga Perumnas Simalingkar Medan.

Puri Mahayu, 2016. BUKU LENGKAP perawatan Bayi & Balita. Saufa, Jakarta Selatan 12560.

Setiadi, 2013. Konsep dan praktik riset keperawatan. Yogyakarta.

Sugiyono, 2016. METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA cv., Bandung.

Supariasa, 2014a. penilaian status gizi, Revisi. ed. buku kedokteran EGC, JAKARTA.

Supariasa, 2014b. Penilaian Status Gizi, REVISI. ed. buku kedokteran EGC, Jakarta.

Triatmaja, N.T., 2017. Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kota Bogor Tahun 2015 Ditinjau Dari Pemberian Makan Dan Sosiodemografi Ibu. Indones. Bull. Health Res. 45, 37–44.

Winarsih, 2018. Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan. PUSTAKA BARU FRESS.